



wilayah pedesaan. Dengan demikian peranan yang akan dilakukan oleh pesantren dalam partisipasi membangun manusia seutuhnya akan menjadi penting. Pesantren memiliki kultural yang edukatif yang besar di Indonesia, mengingat pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, keagamaan, dakwah, kemasyarakatan dan sekaligus juga sebagai lembaga perjuangan. Dengan segenap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga ini, dunia pesantren pernah menjadi kubu terakhir dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari cokolan dan serangan kolonial. Sejarah perjuangan tidak pernah bisa dilepaskan dari peranan pesantren ini, karena peranan inovatifnya dan potensinya yang besar dalam memobilisasi bangsa, terutama karena gaya/tipe kepemimpinan di pesantren, selain sebagai pemimpin spiritual juga menjadi anutan kemasyarakatan sehingga gema komando yang disuarakan oleh pemimpin pesantren (kyai) lebih menyentuh komunitas besar di Indonesia.

Gambaran umum tentang pondok pesantren dikalangan masyarakat awam dan sebagian masyarakat pesantren sendiri adalah pesantren merupakan sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahirnya. Pesantren merupakan sebuah kompleks yang umumnya terpisah dari kehidupan di

sekitarnya. Dalam kompleks ini terdiri dari beberapa bangunan yaitu rumah kediaman pengasuh pondok pesantren, sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan asrama tempat tinggal para santri dan lain-lain.

Pondok pesantren sebagai lembaga yang mempunyai warna dan corak tersendiri. Abdurrahman Wahid menyebutkan bahwa pesantren adalah merupakan unit sub kultural tersendiri. Jika kita perhatikan apa yang dikatakan Abdurrahman Wahid adalah benar. Pertama kita dalam penggunaan waktu. Biasanya para santri membagi waktu berdasarkan waktu sholat wajib. Dengan sendirinya pengertian waktu di pondok pesantren berlainan. Dimensi waktu yang unik ini terciptakan karena kegiatan pesantren terpusat pada pemberian pengajian kitab-kitab teks pada setiap menjalankan sholat lima waktu. (Abdurrahman Wahid, 1979, 11)

Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren memiliki sistem pengajaran yang non klasikal, yang dikenal dengan nama wetonan, sorongan dan bendongan. Walaupun demikian penyelenggaraan sistem pengajaran ini berbeda-beda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman dalam sistem pengajarannya. (Departemen







### C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan pokok sehingga topik di atas dapat diangkat sebagai judul skripsi, yaitu :

1. K.H. Abdul Aziz Khoiri telah berhasil merintis, mempertahankan dan mengembangkan Madrasah Diniyah di pondok pesantren Al-Ma'ruf Kranggan Sidokumpul Lamongan.
2. Pondok pesantren Al-Ma'ruf dilihat dari segi fisik dewasa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat dan banyak dikenal dari berbagai wilayah daerah negara tetangga lainnya.
3. Dilihat dari segi pendidikan mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan zaman pada dewasa ini.

### D. Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan skripsi di atas adalah mencakup biografi singkat K.H. Abdul Aziz Khoiri sebagai perintis pondok pesantren sekaligus yang membesarkan pondok pesantren Al-Ma'ruf di Lamongan, awal pertumbuhan berbagai usaha yang dilakukan oleh perintis pondok dalam memperbesar perannya sebagai lembaga Islam yang tumbuh dan berkembang dalam situasi modern seiring dengan kemajuan peradaban manusia.





masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini dipaparkan mengenai sejarah kehidupan K.H. Abdul Aziz Khoiri dan pondok pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

K.H. Abdul Aziz Khoiri mencakup Geneologi, Pembinaan Karier, dan Karier. Sedangkan pondok pesantren Al-Ma'ruf, mencakup faktor yang mendorong, dasar dan tujuan, serta adanya organisasi.

BAB III : Dalam bab ini mengungkapkan perkembangan dan aktifitas pondok pesantren Al-Ma'ruf Lamongan yang meliputi Prasarana dan Sarana, Pengolahan Dana. Pengolahan Pendidikan dan Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

BAB IV : Bab ini membahas ~~.....~~ Dampak Pondok Pesantren Al-Ma'ruf terhadap Masyarakat, dalam Bidang Agama, Pendidikan, dan Bidang Sosial-Budaya.

BAB V : Merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, penutup serta lampiran-lampiran lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.